

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Berbusana adalah salah satu kebutuhan primer bagi manusia dan dapat membedakan manusia. *Fashion* tidak dapat dipisahkan dari seorang wanita, karena fashion itu sendiri menjadikan suatu identitas dari si pemakainya. Mode merupakan istilah yang umum digunakan dalam berbagai kesempatan. Seperti diungkapkan oleh Arifah A. Riyanto (2013:210) bahwa “Mode dapat dikatakan sebagai suatu gaya hidup, penampilan atau gaya (*style*) yang sedang trend “. Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada makhluk Allah SWT akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa. Dengan berjalannya waktu busana muslim di Indonesia sendiri tak hanya di gunakan untuk beribadah saja, melainkan untuk segala kegiatan, salah satunya pesta.

Badan ekonomi kreatif menyampaikan pada wawacaranya yang mana pemerintah memiliki strategi agar Indonesia menjadi pusat modest dunia pada 2020 nanti (Putri, A. S. 2018) . Sehingga bisa dibilang pakaian muslim saat ini tengah populer dikalangan masyarakat Indonesia, yang mana banyak bermunculan produk produk busana muslim bahkan di kanca Internasional. Busana muslim sendiri bukan suatu produk baru di dunia fesyen, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya wanita yang menggunakan pakaian yang sesuai pakem tertutup sejak berabad abad lalu. Konsep busana muslim ini sendiri terlahir dari budaya sosial yang menuntut agar pemakainya dapat diterima dalam suatu komunitas ( Istiani.A 2015). Dengan perkembangan zaman, pakaian yang berpakem modest bukan hanya sebagai suatu kewajiban, maupun sekedar memenuhi kebutuhan spiritual saja. Namun itu juga menjadi suatu pilihan gaya hidup dalam berpenampilan.

Adanya tersebut menambah permintaan baru di dunia mode hingga munculnya busana muslim untuk berbagai acara. Salah satunya baju muslim pesta. Bagi beberapa orang, pesta diidentikkan dengan gemerlap, baju pesta dan dekorasi ruangan mewah dilengkapi hidangan lezat. Bagi sebagian yang lain, pesta merupakan pesta pernikahan teman atau pun kerabat yang perlu didatangi dengan busana khusus pesta yang berbeda dari pakaian sehari – hari. Desain baju muslim pesta yang disediakan baik untuk para muslim maupun muslimah yang ingin tampil di pesta dengan anggun sekaligus trendi tanpa harus meninggalkan dasar–dasar keislaman. Baju muslim pesta untuk para wanita muslimah hampir sama dengan baju pesta pada umumnya namun lebih tertutup dan dilengkapi dengan penutup hijab.

Fitrihana, Noor (20011, p. 36) berpendapat bahwa “ pakaian pesta pada umumnya memiliki aplikasi dekorasi yang cukup rumit seperti kerutan dan juga lipatan kecil sehingga bahan yang sesuai untuk membuatnya adalah yang ringan, tipis dan lembut dan untuk menambah kesan elegan juga warna warna yang mengkilap atau berkilau. Seperti jenis kain halus, poliester, sifon, sutra, satin, dan organdi.”

Dekorasi sendiri adalah seni menghias pada suatu benda, dalam fashion sendiri dekorasi merupakan hal yang bisa lepas, apalagi pada busana pesta. Seni dekorasi sendiri terdapat banyak macamnya. Salah satunya adalah *creative fabric*. *Creative fabric* adalah suatu proses kreatif dalam pengolahan kain. Pengolahan kain tersebut bisa berupa sulaman maupun *manipulation fabric*.

Dari penjelasan diatas banyaknya kebutuhan masyarakat khususnya pengguna busana muslim sendiri menjadi latar belakang kami dalam mendasari “ Perancangan busana pesta untuk wanita muslimah dengan *creative fabric* sebagai dekoratif “

## 1.2. Rumusan Masalah

Perancangan ini berbasis pada penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menjawab rumusan masalah yaitu “Bagaimana merancang busana pesta pesta untuk wanita muslimah dengan *creative fabric* sebagai dekoratif”

## 1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a) Merancang busana pesta wanita muslimah pada brand Balqis Zakiyah yang terinspirasi dari bunga dan tumbuhan untuk wanita dengan rentang usia 25 - 35 tahun dan menggunakan teknik *creative fabric* sebagai dekorasinya.
- b) Merancang busana pesta wanita muslimah yang menggunakan teknik *creative fabric* sebagai dekorasinya beserta *collateral* dan *promotion tools* yang sesuai dan bernilai jual bagi *brand* Balqis Zakiyah

## 1.4. Batasan Perancangan

Hal yang umum yang menjadi batasan adalah:

- a) Batasan keilmuan, yakni Perancangan busana pesta wanita muslimah pada brand Balqis Zakiyah berada dalam batasan ilmu Desain Fesyen.
- b) Batasan material, yakni kain yang bertekstur lembut dan jatuh.
- c) Batasan waktu, yaitu 16 minggu.
- d) Batasan teknik, yaitu teknik *creative fabric* sebagai decorasinya
- e) Batasan segmentasi, yakni wanita pengguna pakaian muslim yang memiliki ukuran badan besar dengan usia 25 hingga 35 tahun, dengan kondisi ekonomi menengah ke atas.

## 1.5. Definisi Istilah

- a. Busana : Pakaian, Baju. Segala sesuatu yang dipakai mulai ujung kaki hingga ujung kepala, yang memberikan kenyamanan dan keindahan bila dikenakan. (<https://kbbi.web.id/busana>)
- b. Pesta : Pejamuan, atau suatu acara sosial yang di maksudkan sebuah perayaan atau rekreasi. (<https://kbbi.web.id/pesta>)
- c. Muslim : Penganut atau orang mempercayai islam sebagai aganya dan mematuhi perintahnya dan menjahui larangannya (<https://kbbi.web.id/muslim>)
- d. Pengolahan, Olah : Cara melakukan sesuatu, pengerjaan, atau cara melakukan sesuatu. (<https://kbbi.web.id/olah>)
- e. Material :Bahan mentah yang di pakai daalam membuat barang. (<https://kbbi.web.id/material>)

## 1.6. Tahapan Perancangan

- a) *Empathize*  
Melakukan penelitian terhadap masyarat dari segi kebutuhan, pengalaman, emosi dan situasi. Penelitian ini dilakukan dengan bertanya. Hingga menemukan suatu kebutuhan.
- b) *Define*  
Pengembangan ide dari kebutuhan masyarakat yang menjadi landasan pembaruan pada produk busana pesta untuk wanita muslimah berdasarkan kebutuhan tersebut.
- c) *Ideater*  
Melakukan evaluasi dari pengembangan ide dengan cara meminta saran dan pendapat dari *expert user* dan *extrem user*
- d) *Prototype*  
Membuat produk nyata hasil implementasi dari pengembangan ide dan saran, masukan dari *expert user* dan *extrem user*

e) *Test by action*

Uji coba produk yang sudah dibuat oleh *expert user* dan *extrem user*. dan meminta *feedback*.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan bagaimana cara/ proses/ alur kerja anda pada keseluruhan tugas akhir. Mulai dari penyusunan kajian analitis, yaitu: identifikasi permasalahan, tujuan perancangan, penggalan data, analisis data, hingga perancangan produk. Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Batasan

Batasan dalam pembuatan perancangan busana pesta wanita muslimah dengan material *creative fabric* sebagai dekoratif pada *brand* Balqis Zakiyah memiliki 5 Batasan yang pertama dalam Batasan keilmuan, yakni Perancangan busana pesta wanita muslimah pada *brand* Balqis Zakiyah berada dalam batasan ilmu Desain Fesyen. Ke dua batasan material, yakni kain yang bertekstur lebut dan jatuh. Ke tiga batasan waktu, yaitu 16 minggu. Ke empat batasan teknik, yaitu teknik *creative fabric* sebagai decorasinya. Ke lima batasan segmentasi, yakni wanita pengguna pakaian muslim yang memiliki ukuran badan besar dengan usia 25 hingga 35 tahun, dengan kondisi ekonomi menengah ke atas.

b) Identifikasi masalah

Perancangan ini mengidentifikasi kurangnya ketersediaan busana pesta untuk wanita muslimah dengan pengaplikasian *creative fabric* sebagai decorasinya.

c) Teori

Teori yang digunakan untuk proses perancangan ini berfokus pada teori *eveningwear*, *creative fabric*, dan teknik sulam.

d) Data yang diperoleh dari

Data yang menunjang perancangan ini menggunakan metode sekunder dan primer. Yang mana data sekunder berupa buku, jurnal dan artikel.

Dan primer berupa hasil obserfasi dan wawanca kepada *expert user* dan *extreme user*

e) Eksperimen atau ideasi

Melakukan eksperimen dari hasil observasi yang telah dilakukan baik sekunder yang berupa buku, jurnal dan, artikel. Maupun primeri yang berupa wawanacara dan juga observasi.

f) Solusi desain

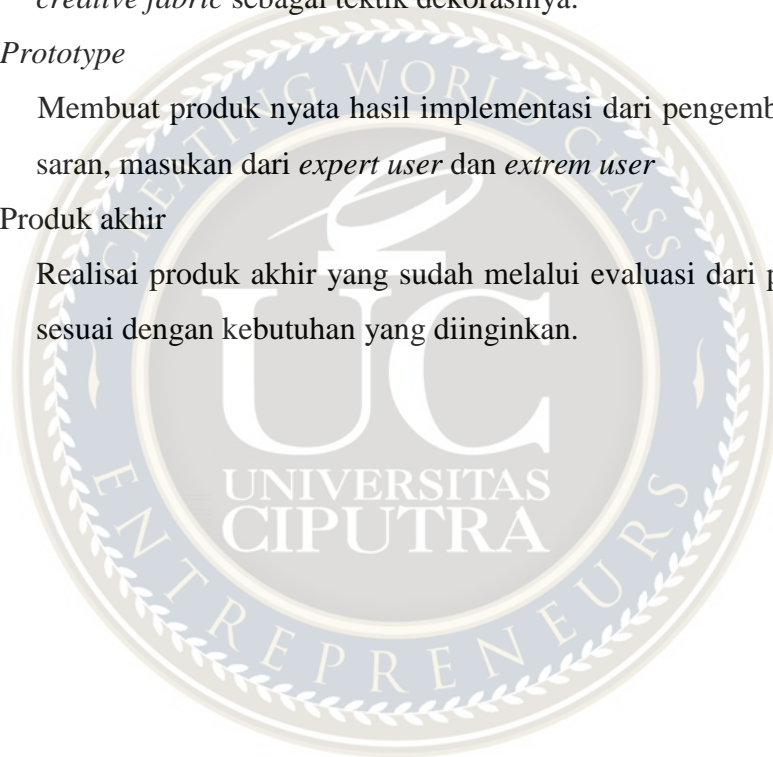
Solusi desain ini merupakan hasil dari eksperimen menjadi sebuah produk busana pesta untuk wanita muslimah dengan pengaplikasian *creative fabric* sebagai tektik dekorasinya.

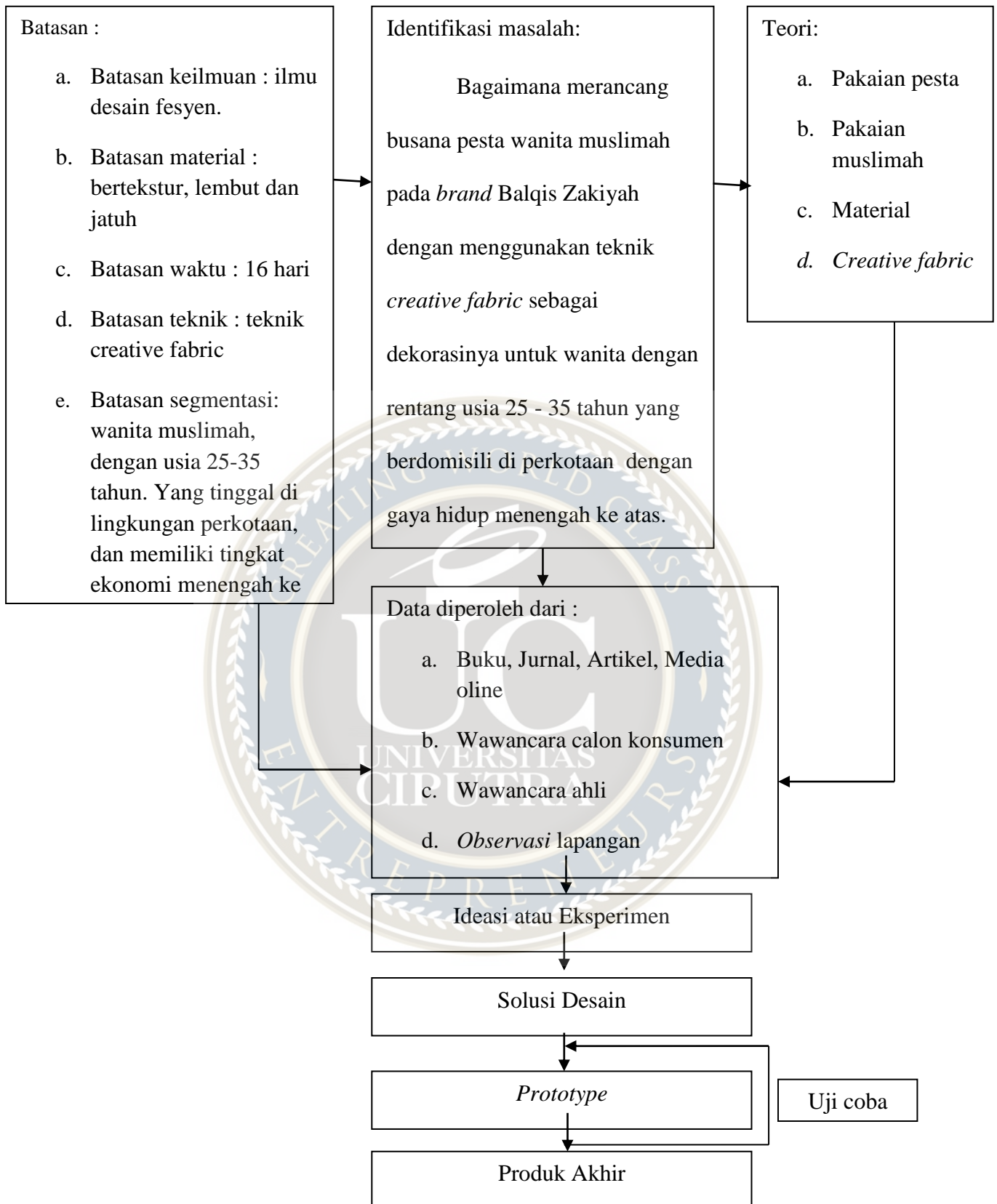
g) *Prototype*

Membuat produk nyata hasil implementasi dari pengembangan ide dan saran, masukan dari *expert user* dan *extrem user*

h) Produk akhir

Realisai produk akhir yang sudah melalui evaluasi dari prototype yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.





Gambar 1.7.1 Sistematika penulisan

## 1.8. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kualitatif sebagai data primer yang berupa observasi kepada 3 *brand* kompetitor dan wawancara kepada 6 orang *expert user* dan 12 orang *extrem user*. dan studi literatur sebagai data sekunder. *Observasi* di lakukan kepada *brand* kompetitor produk sejenis. Wawancara di lakukan kepada *expert user* yang merupakan seorang ahli pada bidangnya yang minimal bekerja selama 5 tahun dan juga *extrem user* yang merupakan seorang wanita muslimah yang berusia 25 hingga 35 tahun dan tinggal di perkotaan. Dan *study literatur* sebagai data sekunder di dapatkan dari buku, jurnal, dan juga artikel.

